

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelayan gereja berstatus warga binaan di Jemaat Paulus Rutan Kupang, secara tidak langsung mendefinisikan sejauh mana kedaulatan Allah dalam memanggil jemaatnya, untuk suatu tugas tanggung jawab. Secara ideal, realitas bergereja yang berlangsung tidak memadai, namun dalam upayanya Jemaat Paulus Rutan Kupang senantiasa mengimani bahwa, dalam perjalanan pelayanan mereka akan terus dibaharui.

Sebagai warga binaan dan di saat yang sama sebagai seorang pelayan gereja, justru menghadirkan suatu model panggilan dan peran pelayan yang lebih khusyuk. Sebab hakikat jabatan pelayanan yang mereka peluk bukanlah sebuah pencapaian moral manusia yang sempurna, melainkan anugerah Allah. Dengan demikian Ketika para pelayan berdiri sebagai seorang pelayan, mereka tidak bersaksi tentang diri mereka. Namun keberadaan mereka dengan status warga binaan, menjadi kesaksian iman yang lebih nyata. Sebab di saat yang sama Allah juga memanggil untuk bertobat, melakukan rekonsiliasi dan mengambil bagian menjadi rekan sekerja Allah.

B. Usul dan Saran

1. Perumusan Regulasi Khusus

Gereja perlu mempertimbangkan penyusunan pedoman atau regulasi yang lebih spesifik mengenai pelayanan di lingkup khusus (seperti Rutan/Lapas). Hal ini penting agar para pelayan dari warga binaan memiliki legalitas dan perlindungan gerejawi yang jelas dalam menjalankan tugasnya.

2. Konsisten Dalam Pelayanan

Para pelayan warga binaan diharapkan tetap menjaga integritas hidup dan menjadikan pelayanan sebagai gaya hidup, bukan sekadar aktivitas rutin (pengaruh konteks), guna

memperlihatkan wibawa kesaksian hidup yang nyata bagi sesama rekan di dalam Rutan dan masyarakat luas.

3. Perubahan Stigma

Masyarakat diharapkan mulai mengubah paradigma terhadap mantan narapidana atau warga binaan. Sebagaimana realitas bergereja di Rutan dan kehadiran pelayan dari tubuh warga binaan dapat menjadi contoh yang baik. Ketika mereka kembali bukan sebagai "terhukum", melainkan sebagai pribadi yang telah dipulihkan.

4. Penerimaan Terhadap Mantan Warga Binaan Negara

Jemaat di luar Rutan disarankan untuk membuka ruang pelayanan bagi para mantan warga binaan ketika mereka bebas, agar keberlangsungan panggilan pelayanan mereka tidak terhenti setelah keluar dari Rutan.